BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia dalam proses pengembangan potensi dirinya agar dapat menghadapi perubahan yang akan terjadi, yang berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menuju kedewasaan dengan ilmu pengetahuan, penanaman nilai akhlak yang baik, sikap yang baik, dan melatih keterampilan siswa.

Proses pembelajaran di sekolah cenderung berpusat pada guru. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Ini membuat siswa kurang termotivasi belajar matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika sulit dan membosankan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di kelas VII D SMP Negeri 4 Purwodadi juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi : 1) siswa yang termotivasi untuk mengemukakan ide sebesar 7,89%, 2) siswa yang termotivasi untuk mengajukan pertanyaan sebesar 5,26 %, 3)

siswa yang termotivasi mengerjakan soal latihan di depan kelas sebesar 13,15%, 4) siswa yang termotivasi menjawab pertanyaan sebesar 15,78%.

Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Purwodadi adalah guru matematika yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran matematika. Akibatnya motivasi belajar matematika siswa kurang optima.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam proses belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan antusias siswa untuk belajar. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga berakibat pada motivasi belajar siswa yang masih rendah. Motivasi belajar adalah proses menumbuhkan antusias belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh dorong untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003: 13). Proses pembelajaran merupakan kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan dalam waktu yang bertahap untuk mencapai hasil yang baik. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga

bertanggung jawab untuk mengatur, membimbing, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan dengan melibatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar matematika.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang lebih di bidang matematika dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi yang digunakan harus dapat mengkondisikan siswa agar dapat termotivasi untuk belajar matematika. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa, dimana guru dapat memberi dorongan atau memotivasi belajar siswa, sehingga tertarik dan mudah memahami apa yang telah dipelajari.

Pada umumnya, strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Guru hanya memindahkan ilmu pengetahuannya ke dalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa setiap siswa mempunyai bekal pengetahuan yang berbeda-beda, sedangkan siswa ditempatkan sebagai objek, siswa menjadi pasif, cenderung ramai, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi ini maka banyak waktu yang terbuang sia-sia dan pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal.

Untuk itu guru dalam mengajar matematika harus mempunyai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas, dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Salah satunya melalui strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok. Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini merupakan tipe pembelajaran dimana siswa dapat bekerja sama, saling membantu, bertukar informasi, dan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah "Apakah penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Purwodadi di kelas VII D semester genap tahun ajaran 2012"

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada siswa SMP Negeri 4 Purwodadi di kelas VII D semester genap tahun ajaran 2012”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebangai berikut:

1. Manfaat Teoristis

   Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

   Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatnya hasil prestasi siswa.

   b. Bagi Guru

      Merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.

d. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE).

E. Definisi Istilah

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika

Motivasi belajar adalah proses dalam menumbuhkan antusias belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh dorongan untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian ini yang di maksud motivasi belajar adalah : 1) motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan, 2) motivasi siswa dalam mengemukakan idenya, 3) motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, 4) motivasi siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas.

2. Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Strategi ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika dengan bekerja kelompok dalam penyelesaian masalah. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah sebagai berikut :

1) Buatlah berbagai macam pertanyaan yang membantu peserta didik memulai diskusi tentang isi pelajaran.
2) Bagilah peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 orang. Aturlah kelompok itu dalam ruangan agar masing-masing dalam kelompok itu dapat dengan jelas melihat kelompok di sebelah kanan dan di sebelah kirinya.
3) Berilah masing-masing trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok) untuk didiskusikan.
4) Setelah waktu berdiskusi habis, mintalah trio-trio itu menentukan nomor 0, 1, 2 pada kelompoknya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk memutar satu trio searah jarum jam, arahkan siswa yang bernomor 2 untuk memutar dua trio searah jarum jam. Untuk peserta didik yang bernomor 0 tetap ditempat duduk. Hasilnya akan terbentuk trio baru
5) Berikanlah pertanyaan baru pada tiap-tiap trio. Tingkatkan kesulitan dari pertanyaan-pertanyaan yang anda berikan.
6) Anda dapat memutar trio sebanyak pertanyaan yang anda miliki dan waktu diskusi yang disediakan.